

**PENERAPAN TEKNIK *LINEUP* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM KELAS VA SEKOLAH
DASAR NEGERI 005 LIPATKAIN
KECAMATAN KAMPAR KIRI
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

**BAYU SUGARA
NIM. 10918007235**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Bayu Sugara (2013): Penerapan Teknik *Lineup* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

NIM : 10918007235

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*). Permasalahan yang peneliti kaji dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah penerapan teknik *lineup* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VA SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik *lineup* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VA SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA SDN 005 Lipatkain. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan teknik *lineup* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilakukan dalam 2 pertemuan dan siklus II dilakukan dalam 1 pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Teknik analisis data untuk aktivitas guru dan siswa diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan rumus persentase, sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan pada setiap siklus setelah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan rumus hasil belajar individu dan ketuntasan klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum tindakan ketuntasan klasikal siswa 42,31% dengan rata-rata 55,38. Setelah dilaksanakan tindakan, pada siklus I hasil ulangan siswa mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sebesar 65,38% dengan rata-rata hasil belajar siswa 70,38. Pada siklus II hasil ulangan siswa juga mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus II sebesar 92,30% dengan rata-rata hasil belajar siswa 78,46. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui teknik *lineup* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VA SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Bayu Sugara (2013): The Implementation of Lineup Technique to Improve Students' Learning Results of Science at the Fifth Year Students a of State Elementary School 005 Lipatkain Sub-District of Kampar Kiri the regency of Kampar.

Registered Number: 10918007235

The study was designed as classroom action research. The problem discussed in the study was how the implementation of lineup technique to improve students' learning results of science at the fifth year students A of state elementary school 005 Lipatkain sub-district of Kampar Kiri the regency of Kampar. The purpose of study was to find out the implementation of lineup technique to improve students' learning results of science at the fifth year students A of state elementary school 005 Lipatkain sub-district of Kampar Kiri the regency of Kampar.

The subject of study were teachers and Fifth Year Students a of State Elementary School 005 Lipatkain and the object was The Implementation of Lineup Technique to Improve Students' Learning Results Of Science. The study was done into two cycles, the first cycle was done in two meetings and also the second cycle was done in one meeting. For the success of study the writer has arranged the following stages namely: 1) the preparation of action, 2) the implementation of action, 3) observation, and 4) reflection. The technique of data analysis for teachers' activities and students were obtained from the observation during teaching and learning process by observing the compatibility between planning and implementation of action using percentage formula, the results of students' learning were obtained the results of test at every cycle after implementing the action using formula of individual learning results and classical achievement.

Based on the results of study at prior action students' classical achievement was 42.31% and the average was 55.38. After implementing the action at the first cycle students' results of test increased. Students' classical achievement at the first cycle was 65.38% and the average was 70.38. At the second cycle students' learning of test increased. Student's learning achievement at the second cycle was 92.30% and the average was 78.46. Based on the results of study the writer concluded that lineup technique to improve students' learning results of science at the fifth year students A of state elementary school 005 Lipatkain sub-district of Kampar Kiri the regency of Kampar

بايو سوغارا (2013): تطبيق تقنية الصفوف لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم الكونية لطلاب الصف الخامس الألف بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005 ليفات كاين بمركز كمبار كيري منطقة كمبار.

رقم دفتر القيد : 10918007235

كانت الدراسة على نوع دراسة عملية الفصل. المشكلة المبحوثة في هذه الدراسة هي كيف تطبيق تقنية الصفوف لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم الكونية لطلاب الصف الخامس الألف بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005 ليفات كاين بمركز كمبار كيري منطقة كمبار. تهدف الدراسة لمعرفة تطبيق تقنية الصفوف لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم الكونية لطلاب الصف الخامس الألف بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005 ليفات كاين بمركز كمبار كيري منطقة كمبار.

كانت المواضيع في هذه الدراسة

الابتدائية الحكومية 005 ليفات كاين ثم الهدف في هذه الدراسة هو تطبيق تقنية الصفوف لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم الكونية. عقدت الدراسة في الدورين، و يتم الدور في الجلستين . لنجاح أداء هذه الدراسة رتب الباحث الخطوات

الآتية و هي: (1) (2) تنفيذ الإجراء، (3) (4) التأمل. تقنيات تحليل البيانات عن نشاطات المدرسين و الطلاب طول عملية التعلم و التعليم بالنظرة إلى تناسب الخطة و تنفيذ الإجراء باستخدام صيغة نسبية و تكتسب حصول المراجعة في كل دور بعد أداء الإجراء باستخدام صيغة حصول التعلم الفردي و النجاح كلاسيكال.

بناء على حصول كان إنجاز الطلاب كلاسيكال
متوسطتها 55 38.

65 38 في المائة و متوسطتها نحو 70 38.

الطلاب تترقى. كان إنجاز الطلاب كلاسيكال في الدور الثاني نحو 92 30
متوسطتها نحو 78 46. تقنية الصفوف يحسن

حصول تعلم الطلاب في درس العلوم الكونية لطلاب الصف الخامس الألف بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005 ليفات كاين بمركز كمبار كيري منطقة كمبار.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Teknik *Lineup* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.”

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Bapak Drs. Promadi, MA., Ph.D., selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Susilawati, M. Pd., selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Kusnadi, M. Pd., selaku pembimbing akademik (PA) yang telah banyak membimbing kami selama ini, terutama pada setoran ayat.

6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
7. Bapak Suhambia, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
8. Ibu Nurhayati, S.Pd.I., selaku Wali Kelas VA yang telah banyak membantu dalam penelitian ini, serta guru-guru di SDN 005 Lipatkain.
9. Teristimewa buat Ayahanda Yurnalis dan Ibunda Bainis yang telah melahirkan, membesarkan, mengorbankan kebahagiaannya demi keberhasilan peneliti, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, motivasi serta senantiasa mendo'akan peneliti dalam menuntut ilmu agar menjadi manusia yang berguna terhadap agama, nusa, dan bangsa. Selanjutnya buat Adik-adikku Dicki Andrike dan Rendi Satria Pranata yang turut memberikan dukungan dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat semua sanak keluarga yang banyak telah memberikan support dan bantuan, baik moril maupun materil.
11. Buat teman-teman seperjuangan Nurzaima, Hesti Panora, Abdullah, dan Dona Amelia yang selalu bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Buat teman-teman di perumahan Paradise blok E 28 (Sukron, Rozi, Medi, dan Ujang) yang banyak memberikan semangat selama ini.
13. Buat seseorang yang selama ini selalu memberikan motivasi, semangat dan selalu menemani sampai selesainya skripsi ini, kepada Devi Susanti.
14. Kemudian tidak lupa buat semua sahabatku (Nurhikmah, Nia Junita, Novita Eka Putri, Sabillillah, Imam Hanafi, Adi malizar, M. Sahid, Musria Evendi,

Khurul Amali, Nopi Sabatini, Hafisah, Desmita, Feri Yulianto, Asih Jaya Putri), serta teman-teman PGMI A, B, C 09 yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah tempat penulis mohon do'a serta harapan semoga semua yang telah diberikan baik dorongan, bantuan, partisipasi, dan sumbangan pikiran dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal disisi-Nya. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, Mei 2013
Penulis

Bayu Sugara
Nim. 10918007235

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Teknik <i>Lineup</i>	10
B. Hasil Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.....	13
C. Hubungan Penerapan Teknik <i>Lineup</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	22
D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	23
E. Penelitian yang Relevan.....	24
F. Indikator Keberhasilan	27
G. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Variabel yang Diteliti	30
D. Rencana Tindakan	30
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	75

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	80
	B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan zaman dan adanya era globalisasi, menuntut setiap manusia untuk siap menghadapi persaingan dengan manusia lain. Untuk dapat bersaing dan dapat bertahan maka harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran tentang pentingnya ilmu pengetahuan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa. Mutu pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Ketersediaan sumber daya manusia yang bermutu harus dimulai pondasi ilmu yang kokoh. Pondasi yang kokoh akan memudahkan siswa dalam menguasai bidang ilmu yang lebih tinggi. Penciptaan pondasi ilmu pengetahuan dimulai dari pendidikan dasar.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh

dan berkembang.¹ Hadirnya dua unsur tersebut bukan merupakan hal yang biasa melainkan sebagai hubungan dalam pembentukan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Hal di atas tidak terlepas dari cara pengajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Pendidikan bisa memilih lingkungan yang tepat untuk mengiringi perkembangan bakat peserta didik ke arah yang lebih baik.

Salah satu tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama dan tanggung jawab untuk melaksanakan pelaksanaan pengajaran adalah guru. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.²

Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Sedangkan mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Dalam proses belajar mengajar terdapat materi yang akan diajarkan, di sekolah dasar (SD) materi yang diajarkan terbagi atas beberapa disiplin ilmu.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 3

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, h.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 2

Salah satu bidang yang diajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Pengetahuan tentang lingkungan harus dimengerti oleh setiap orang. Pentingnya pengetahuan tentang alam ini membuat pemerintah memasukkan IPA ke dalam mata pelajaran di SD.

Untuk tingkat SD mata pelajaran IPA bukanlah hal yang asing lagi, karena IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SD. IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain metode belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pendidikan IPA di SD juga diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep IPA. Materi IPA di tingkat SD disajikan secara keseluruhan agar tercapainya tujuan pembelajaran IPA.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA itu, tentunya memerlukan pemahaman yang mendalam dan wawasan yang luas, khususnya bagi guru. Guru harus mampu untuk menciptakan proses pembelajaran sebaik mungkin dan dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran baik dalam menggunakan strategi, metode, pendekatan, ataupun teknik agar pembelajaran

menjadi suatu hal yang menyenangkan, dapat melibatkan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itulah sebagai seorang guru yang baik, hendaklah selalu berusaha untuk dapat melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin, sehingga diharapkan dapat menjadikan siswa yang berkualitas dari segi apapun.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VA SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar terlihat gejala-gejala atau fenomena-fenomena pada mata pelajaran IPA, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, dari 26 orang siswa hanya 11 orang yang menguasai materi. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan maupun nilai mid semester siswa yang di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.
2. Dari 26 orang siswa hanya 10 orang yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar ketika dilakukan evaluasi dengan tanya jawab.
3. Dari 26 orang siswa hanya 9 orang dari jumlah keseluruhan siswa yang dapat mengerjakan tugas atau latihan dengan benar dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh guru.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, diantaranya dengan menerapkan berbagai metode, seperti metode driil, metode pemberian tugas, dan metode demonstrasi. Memberikan pelajaran tambahan di akhir proses belajar mengajar. Menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian murid, seperti memberikan

pertanyaan diawal pelajaran. Namun, hasil belajar siswa belum dapat tercapai secara maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk profesional dan mampu melaksanakan berbagai jenis metode, strategi, serta teknik yang tepat atas permasalahan yang dikemukakan. Untuk itu, hendaknya ada suatu metode, strategi, teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemberian pengalaman belajar dari guru kepada siswa sangat dibutuhkan. Guru dalam proses pembelajaran harus mampu menyajikan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung. Berbagai upaya yang dilakukan untuk melaksanakannya, diantaranya memvariasikan metode, strategi, teknik, yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, teknik pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu melaksanakan semuanya. Teknik pembelajaran yang dipilih tersebut adalah teknik yang berdasarkan pada teori perilaku.

Teori perilaku di sini berakar pada pemikiran behaviorisme. Perilaku di sini dijelaskan melalui pengalaman yang dapat diamati. Menurut behaviorisme, perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan dan dapat dilihat secara langsung. Behaviorisme menekankan arti penting bagaimana peserta didik membuat hubungan antara pengalaman dan perilaku. Guru yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku peserta didik merupakan reaksi lingkungan dan tingkah laku adalah hasil belajar.⁴

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010, h. 17

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah teknik *lineup*. Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar teknik *lineup* ini belum pernah diterapkan pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba menerapkan teknik *lineup* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik *lineup* adalah meringkas dengan meminta siswa untuk menyusun diri mereka dalam barisan berdasarkan berbagai kriteria dan ini dapat menjadi pengalaman yang mengasyikkan bagi siswa. Ini hampir selalu menghasilkan hal positif yang tak terduga, saat menunjukkan hal-hal yang dimengerti oleh siswa dan juga memberikan kesempatan bagi siswa mendengar apa yang teman mereka pikirkan tentang topik ini serta membuat mereka bergerak dengan topik tersebut.⁵ Menyusun barisan berdasarkan berbagai kriteria di sini adalah barisan harus menunjukkan hubungan, konsep, dan keterampilan.⁶

Fenomena-fenomena yang terjadi di kelas VA SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan judul: Penerapan Teknik *Lineup* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

⁵ Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011, h. 120

⁶ *Ibid.*, h. 124

B. Definisi Istilah

1. Teknik *Lineup*

Teknik *lineup* merupakan teknik meringkas dengan meminta siswa untuk menyusun diri mereka dalam barisan berdasarkan berbagai kriteria dan ini dapat menjadi pengalaman yang mengasyikkan bagi siswa.⁷ Sebelumnya guru telah membuat tiga kumpulan kartu yang bertuliskan dengan materi pelajaran, dan akan dibagikan kepada setiap siswa. Setelah itu guru akan meringkas sebuah pelajaran dengan membagi siswa menjadi 3 kelompok dan meminta siswa untuk berbaris. Setiap kelompok diminta untuk mengurutkan kartu tersebut dalam bentuk barisan, dan setelah selesai mengurutkan mintalah kepada kelompok untuk saling memberi kritik.⁸

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.⁹ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk penilaian terhadap cara belajar siswa yang dilakukan oleh guru setelah materi selesai dijelaskan dengan penerapan teknik *lineup*. Guru menilai hasil belajar siswa dari soal-soal ulangan yang dijawab siswa yaitu berupa soal pilihan ganda.

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*, h. 121-122

⁹ Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 251

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka selanjutnya permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimanakah penerapan teknik *lineup* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VA SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teknik *lineup* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VA SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penerapan teknik *lineup* dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VA SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
- b. Bagi guru, penerapan teknik *lineup* dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VA SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

- c. Bagi kepala sekolah, apa yang dilakukan pada penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
- d. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini menjadi landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan metode atau teknik yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teknik *Lineup*

Slameto menjelaskan bahwa dalam strategi belajar mengajar juga terkandung teknik mengajar yaitu pemakaian alat-alat bantu mengajar atau cara-cara menggunakan metode mengajar yang relevan dengan tujuan agar dapat mendorong/memotivasi siswa belajar yang optimal.¹ Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Sehingga beliau menyebutkan teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.²

Zubaedi menjelaskan teknik pembelajaran merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara

¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, h. 90

² Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, h. 1

teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.³

Berdasarkan teori yang dipaparkan, dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki dan menguasai teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran, karena teknik pembelajaran itu sangat penting dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik *lineup*.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah teknik *lineup*. Teknik *lineup* merupakan teknik meringkas yang meminta siswa untuk menyusun diri mereka dalam barisan berdasarkan berbagai kriteria, dan ini dapat menjadi pengalaman yang mengasyikkan bagi siswa. Ini hampir selalu menghasilkan hal positif yang tidak terduga, saat menunjukkan hal-hal yang salah dimengerti oleh siswa dan hubungan yang benar tetapi dilewatkan oleh guru. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi siswa mendengar apa yang teman mereka pikirkan tentang

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 189

topik dalam belajar, serta membuat mereka bergerak dan berinteraksi dengan topik tersebut, keduanya merupakan hal yang baik.⁴

Ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam teknik *lineup* ini, *pertama*, siswa melakukan hampir semua pembicaraan. Ini hal yang tidak kita sukai tetapi benar: apabila siswa mendengar informasi dari teman mereka, mereka cenderung mengingatnya dengan lebih baik dibandingkan jika mereka mendengarkannya dari guru. *Kedua*, pilihlah topik yang digunakan untuk barisannya dengan baik. Barisannya harus menunjukkan hubungan, konsep, dan keterampilan. *Ketiga*, jadilah terbuka terhadap cara berpikir yang baru. Meminta siswa untuk melakukan kegiatan meringkas yang kreatif.⁵

Langkah-langkah teknik *lineup* adalah sebagai berikut:

1. guru membuat tiga kumpulan kartu, dan setiap kartu telah tercantum dengan topik/materi pelajaran,
2. guru menyampaikan materi pelajaran,
3. guru mengatakan kepada siswa bahwa mereka akan meringkas sebuah pelajaran dengan berbaris,
4. guru membagi kelas menjadi 3 bagian/ kelompok, dengan meletakkan satu kelompok berbaris di bagian belakang kelas, satu lagi di tengah, dan satu lagi di depan kelas,
5. guru memberikan kepada setiap siswa sebuah kartu dan meminta siswa menunjukkan kartu kepada kelompok lain sambil mereka mencoba mengambil tempat mereka pada barisan. Sambil mereka berbaris mereka

⁴ Rick Wormeli, *Loc. Cit.*

⁵ *Ibid.*, h. 123-124

- dapat memberikan penjelasan dan melakukan hal-hal lain agar seluruh anggota kelompok mencapai persetujuan,
6. guru meminta kepada kelompok untuk saling memberi kritik; kelompok pertama mengkritik kelompok kedua, kelompok kedua mengkritik kelompok ketiga, dan kelompok ketiga mengkritik kelompok pertama,
 7. guru dapat memberikan nilai pada kelompok yang berhasil menemukan kesalahan pada kelompok lain, dan nilai untuk kelompok yang berhasil menjawab kritik kelompok lain tentang posisi mereka dengan baik.⁶

B. Hasil Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya

Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Dalam hal ini Aronson dan Briggs mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran.⁷

Seodiarso mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁸ Sedangkan Nana sudjana mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹

Pengertian hasil belajar juga dikemukakan oleh Mulyono Abdurrahman yang mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh

⁶ *Ibid.*, h. 121-122

⁷ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 5-6

⁸ *Ibid.*

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, h. 22

anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁰ Sedangkan Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.¹¹

Hasil belajar adalah perubahan secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹² Hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Dalam Taksonomi Bloom yang direvisi oleh David R. Krathwohl di jurnal *Theory into Practice*, aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang yang diurutkan sebagai berikut:

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h. 29

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h. 3-5

¹² Agus Suprijono, *Op. Cit.*, h. 7

a. Mengingat (*remembering*)

Mengingat merupakan proses kognitif paling rendah tingkatannya. Untuk mengkondisikan agar “mengingat” bisa menjadi bagian belajar bermakna, tugas mengingat hendaknya selalu dikaitkan dengan aspek pengetahuan yang lebih luas dan bukan sebagai suatu yang lepas dan terisolasi. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu mengenali (*recognizing*) dan mengingat. Kata operasional mengetahui yaitu mengutip, menjelaskan, menggambar, menyebutkan, membilang, mengidentifikasi, memasang, menandai, menamai.

b. Memahami (*understanding*)

Pertanyaan pemahaman menuntut siswa menunjukkan bahwa mereka telah mempunyai pengertian yang memadai untuk mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui. Siswa harus memilih fakta-fakta yang cocok untuk menjawab pertanyaan. Jawaban siswa tidak sekedar mengingat kembali informasi, namun harus menunjukkan pengertian terhadap materi yang diketahuinya. Kata operasional memahami yaitu menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, membeberkan.

c. Menerapkan (*applying*)

Pertanyaan penerapan mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu, mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Namun tidak berarti bahwa kategori ini hanya sesuai untuk pengetahuan

prosedural saja. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu menjalankan dan mengimplementasikan. Kata operasionalnya melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktekkan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi.

d. Menganalisis (*analyzing*)

Pertanyaan analisis menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut. Kata operasionalnya yaitu menguraikan, membandingkan, mengorganisir, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun outline, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan, mengintegrasikan.

e. Mengevaluasi (*evaluating*)

Mengevaluasi membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini adalah memeriksa dan mengkritik. Kata operasionalnya yaitu menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan.

f. Membuat (*creating*)

Membuat adalah menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Ada tiga macam proses kognitif yang tergolong dalam kategori ini yaitu membuat, merencanakan, dan memproduksi. Kata operasionalnya yaitu merancang, membangun, merencanakan,

memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah.¹³

2. Ranah Afektif

Ranah ini berkaitan dengan hasil belajar yang berupa sikap terdiri dari lima aspek yaitu:

a. Penerimaan

Yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.

b. Jawaban atau reaksi

Yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.

c. Penilaian

Berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.

d. Organisasi

Yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

¹³ Ayip Miftahuddin, *Kemampuan Kognitif Revisi Taksonomi Bloom*, (online), tersedia di: Ayip7miftah.wordpress.com/2011/12/06/kemampuan-kognitif-revisi-taksonomi-bloom/, 2011, download 14 januari 2013.

e. Karakteristik nilai

Yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Ranah Psikomotor

Ranah ini berkaitan dengan hasil belajar yang berkaitan dengan skill/keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b. Keterampilan-keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.¹⁴

¹⁴ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 23

Pendapat lain dikemukakan oleh Agus Suprijono yang menjelaskan bentuk hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas yang mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan untuk mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecah masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan untuk melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.¹⁵

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa

¹⁵ Agus Suprijono, *Op. Cit.*, h. 5-6

atau faktor lingkungan. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1. Faktor-faktor Internal, terdiri dari:

a. Faktor Jasmaniah

Adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang, seperti faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang utama yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor-faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat yang mempengaruhi belajar.¹⁶

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perubahan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar pada aspek kognitif pada mata pelajaran IPA, yang

¹⁶ Slameto, *Op. Cit.*, h. 54-70

merupakan gambaran dari perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari serangkaian tes belajar IPA setelah proses pembelajaran dengan menerapkan teknik *lineup*.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (eksternal). Teknik *lineup* yang akan diterapkan pada penelitian ini termasuk ke dalam faktor eksternal.

C. Hubungan Penerapan Teknik *Lineup* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Teknik *lineup* merupakan teknik meringkas dengan meminta siswa untuk menyusun diri mereka dalam barisan berdasarkan berbagai kriteria dan ini dapat menjadi pengalaman yang mengasyikkan bagi siswa.¹⁷ Siswa diminta untuk meringkas pelajaran setelah materi disampaikan oleh guru. Untuk meringkas pelajaran itu, siswa diminta untuk berbaris dalam kelompok dengan menggunakan kartu dan setiap kelompok menjelaskan kepada temannya. Teknik ini menuntut siswa untuk meringkas dan menjelaskan pelajaran, kegiatan yang dilakukan siswa dalam barisan untuk meringkas dan menjelaskan pelajaran merupakan keterampilan atau perilaku baru setelah menerima pengalaman belajar yang mengasyikkan, dan tingkah laku siswa tersebut adalah hasil belajar.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Nana

¹⁷ Rick Wormeli, *Loc. Cit.*

Sudjana juga menjelaskan bahwa hasil belajar itu adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁸ Artinya, makin tinggi kemampuan-kemampuan siswa dalam belajar, makin tinggi pula hasil belajar siswa. Teknik *lineup* merupakan teknik yang berdasarkan pada teori perilaku. Teori perilaku disini berakar pada pemikiran behaviorisme. Behaviorisme menekankan arti penting bagaimana peserta didik membuat hubungan antara pengalaman dan perilaku. Guru yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku peserta didik merupakan reaksi lingkungan dan tingkah laku adalah hasil belajar.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa teknik *lineup* merupakan bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan berperan aktif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Keadaan seperti ini dapat dipahami bahwa penerapan teknik *lineup* dapat meningkatnya hasil belajar siswa, karena teknik tersebut dapat memberikan kemampuan, keterampilan, dan perilaku baru dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meringkas pelajaran dalam barisan kelompoknya masing-masing.

D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.²⁰

Sedangkan Trianto menjelaskan bahwa IPA didefinisikan sebagai pengetahuan

¹⁸ Nana Sudjana, *Loc. Cit.*

¹⁹ Agus Suprijono, *Loc. Cit.*

²⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010, h. 136-137

yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, mengamati, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Ada tiga komponen dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksikan apa yang belum diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, (3) dikembangkannya sikap ilmiah.²¹

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.²²

E. Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan penelitian yang mempunyai relevansi yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Romi Setiawan pada tahun 2011 yang berjudul penerapan teknik *lineup* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VII SMPN 1 Dayun. Berhasilnya penerapan teknik *lineup* pada mata pelajaran Matematika, diketahui dari adanya peningkatan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II. Pada sebelum tindakan prestasi belajar siswa mencapai 55,05%. Pada siklus I prestasi

²¹ *Ibid.*, h. 151

²² *Ibid.*, h. 153

belajar siswa telah mencapai 73,75%. Pada siklus II prestasi belajar siswa cukup memuaskan dengan mencapai 91,85%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika dengan penerapan teknik *lineup* dapat dikatakan berhasil, dengan ketuntasan individu maupun kelompok mencapai 91,85%.²³ Penelitian yang dilakukan oleh Romi Setiawan memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, kesamaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu penerapan teknik *lineup*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Romi Setiawan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian Romi Setiawan variabel terikatnya adalah prestasi belajar, sedangkan penelitian peneliti variabel terikatnya adalah hasil belajar. Selain itu perbedaannya adalah penelitian Romi Setiawan pada mata pelajaran Matematika kelas VII SMPN 1 Dayun, sedangkan peneliti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VA SDN 005 Lipatkain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rusmanelly pada tahun 2011 yang berjudul upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Geografi dengan penerapan teknik *lineup* kelas VIII SMPN 1 Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Berhasilnya penerapan teknik *lineup* pada mata pelajaran Geografi, diketahui dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa mencapai 45,85%. Pada siklus I aktivitas belajar siswa telah mencapai 72,75%. Pada siklus II aktivitas belajar siswa cukup memuaskan

²³ Romi Setiawan, *Penerapan Teknik Lineup untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMPN 1 Dayun Pekanbaru*, Pekanbaru: UIR, 2011.

dengan mencapai 90,55%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Geografi dengan penerapan teknik *lineup* dapat dikatakan berhasil, karena dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.²⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Rusmanelly memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, kesamaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu penerapan teknik *lineup*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rusmanelly dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian Rusmanelly variabel terikatnya adalah aktivitas belajar siswa, sedangkan penelitian peneliti variabel terikatnya adalah hasil belajar. Selain itu perbedaannya adalah penelitian Rusmanelly pada mata pelajaran Geografi kelas VIII SMPN 1 Pujud, sedangkan peneliti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VA SDN 005 Lipatkain.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli pada tahun 2012 yang berjudul penerapan teknik *lineup* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN 002 Payo Atap Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Berhasilnya penerapan teknik *lineup* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diketahui dari adanya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar dari siklus I ke siklus II. Pada sebelum tindakan keaktifan siswa mencapai 49,75%. Pada siklus I keaktifan siswa telah mencapai 75,75%. Pada siklus II keaktifan siswa cukup memuaskan dengan mencapai 91,65%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu

²⁴ Rusmanelly, *Upaya Peningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi dengan Penerapan Teknik Lineup Kelas VIII SMPN 1 Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir*. Pekanbaru: UR, 2012.

Pengetahuan Sosial dengan penerapan teknik *lineup* dapat dikatakan berhasil, karena dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.²⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, kesamaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu penerapan teknik *lineup*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian Zulkifli variabel terikatnya adalah keaktifan siswa, sedangkan penelitian peneliti variabel terikatnya adalah hasil belajar. Selain itu perbedaannya adalah penelitian zulkifli pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN 002 Payo Atap, sedangkan peneliti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VA SDN 005 Lipatkain.

F. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan teknik *lineup* adalah:

- a. Guru membuat tiga kumpulan kartu, dan setiap kartu telah tercantum topik/materi pelajaran.
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran.
- c. Guru mengatakan kepada siswa bahwa mereka akan meringkas sebuah pelajaran dengan berbaris.

²⁵ Zulkifli, *Penerapan Teknik Lineup untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 002 Payo Atap Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan*, Pekanbaru: UR, 2012.

- d. Guru membagi kelas menjadi 3 bagian/ kelompok, dengan meletakkan satu kelompok berbaris di bagian belakang kelas, satu lagi di tengah, dan satu lagi di depan kelas.
- e. Guru memberikan kepada setiap siswa sebuah kartu, dan meminta siswa menunjukkan kartu kepada kelompok lain sambil mereka mencoba mengambil tempat mereka pada barisan. Sambil mereka berbaris mereka dapat memberikan penjelasan dan melakukan hal-hal lain agar seluruh anggota kelompok mencapai persetujuan.
- f. Guru meminta kepada kelompok untuk saling memberi kritik; kelompok pertama mengkritik kelompok kedua, kelompok kedua mengkritik kelompok ketiga, dan kelompok ketiga mengkritik kelompok pertama.
- g. Guru dapat memberikan nilai pada kelompok yang berhasil menemukan kesalahan pada kelompok lain, dan nilai untuk kelompok yang berhasil menjawab kritik kelompok lain tentang posisi mereka dengan baik.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan teknik *lineup* adalah:

- a. Siswa mendengarkan penjelasan awal guru tentang materi.
- b. Siswa mendengar penjelasan bahwa mereka akan meringkas sebuah pelajaran dengan berbaris.
- c. Siswa duduk dalam kelompok.
- d. Siswa berdiskusi dengan teman-temannya, setelah masing-masing mendapatkan kartu.

- e. Siswa menyusun barisan sesuai dengan urutan kartu yang tepat dari materi yang didiskusikan, dan menjelaskannya pada seluruh teman dalam kelompok.
- f. Siswa memberikan kritikan pada kelompok lain.
- g. Siswa memperoleh nilai.

3. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan.²⁶ Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis sebelumnya, dapat diambil suatu hipotesis dalam penelitian ini yaitu melalui penerapan teknik *lineup* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

²⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, h. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA SDN 005 Lipatkain. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan teknik *lineup* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar pada bulan Mei 2013, dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

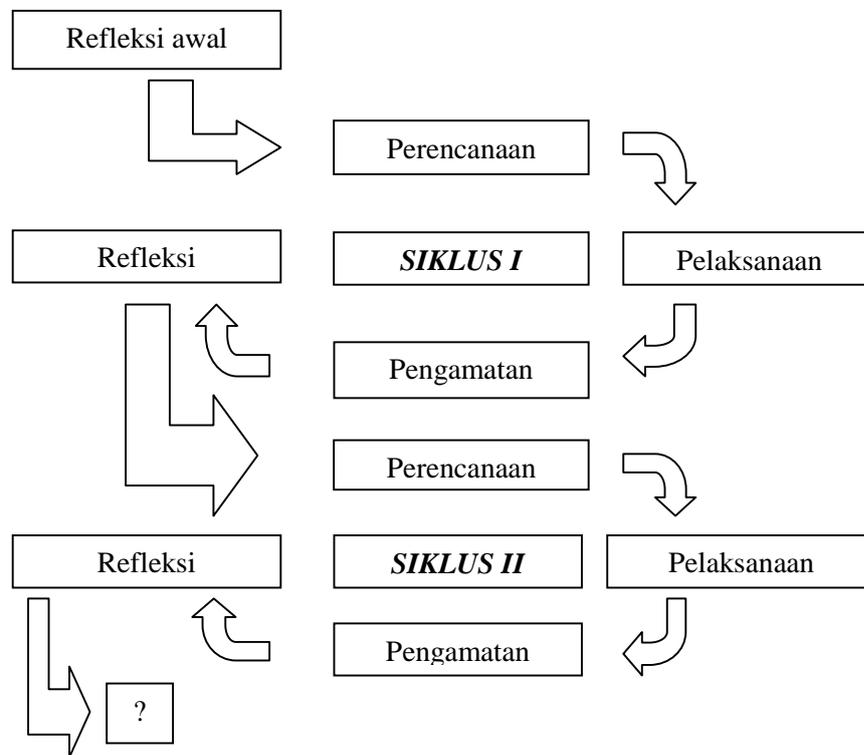
C. Variabel yang Diteliti

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Sebagai variabel bebas (*independent*) adalah penerapan teknik *lineup*, dan sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah hasil belajar siswa.

D. Rencana Tindakan

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2013 dalam bentuk siklus. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap yang terdiri dari empat langkah utama yaitu perencanaan (*plan*), tindakan

(*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Sebagaimana yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1 Siklus PTK menurut Suharsimi Arikunto¹

1. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan dengan penerapan teknik *lineup* adalah:

- a. Menyusun pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran, silabus pembelajaran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan teknik *lineup*.
- b. Mempersiapkan lembar observasi dan tes.
- c. Mempersiapkan kartu yang telah tercantum dengan topik/materi pelajaran.

¹ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h.16

- d. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer atau pengamat selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan teknik *lineup*.

2. Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan teknik *lineup* yaitu:

a. Kegiatan awal

- 1) Guru melakukan persiapan dan menyiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Guru memberikan apersepsi.
- 3) Guru memberikan motivasi, dengan penajakan kesiapan belajar siswa dengan memberi pertanyaan tentang materi yang diajarkan.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

1) Eksplorasi

- Siswa menelaah proses pembentukan tanah dan jenis batuan melalui buku paket secara mandiri.
- Siswa menelaah macam-macam pelapukan melalui buku paket dengan rasa ingin tahu.

2) Elaborasi

- Dengan rasa ingin tahu siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi dengan menggunakan media.
- Guru mengatakan kepada siswa bahwa mereka akan meringkas sebuah pelajaran dengan berbaris.

- Siswa dibagi kelas menjadi 3 bagian/ kelompok dalam bentuk barisan dengan tertib.
- Guru memberikan kepada setiap siswa sebuah kartu.
- Siswa diminta menunjukkan kartu kepada kelompok lain sambil mereka mencoba mengambil tempat mereka pada barisan dengan kerjasama yang baik dalam kelompok dan tanggung jawab.

3) Konfirmasi

- Siswa diminta untuk saling memberi kritik; kelompok pertama mengkritik kelompok kedua, kelompok kedua mengkritik kelompok ketiga, dan kelompok ketiga mengkritik kelompok pertama dengan saling menghargai.
- Guru memberi penguatan terhadap hasil kelompok siswa.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.
- 2) Pemberian tugas/soal ulangan.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat atau menilai aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah tindakan untuk menganalisa secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan refleksi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan bukan dalam bentuk angka.² Data kualitatif diperoleh dari wawancara dengan pihak sekolah untuk mengetahui profil sekolah.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.³ Data kuantitatif penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi aktivitas guru dan siswa, dan dari hasil tes belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik:

a. Observasi

yaitu sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran penerapan teknik *lineup*.

² Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h. 4

³ *Ibid.*

b. Tes

tes yang dilaksanakan adalah post tes. Post tes adalah skor hasil belajar yang diberikan setelah penerapan teknik *lineup*.

c. Dokumentasi

digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui lembar observasi. Aktivitas guru dan siswa dapat diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Analisis data hasil belajar siswa berguna untuk menjawab rumusan masalah. Untuk mengukur aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1. Analisis aktivitas guru

Untuk mengukur aktivitas guru dengan menerapkan teknik *lineup* terdapat 7 indikator, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai 4, yaitu 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna.⁴ Dengan ketentuan tersebut, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 28 yaitu 7×4 dan skor minimal adalah 7 yaitu 7×1 .⁵ Sedangkan untuk

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 146

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 418

menentukan 4 kategori tingkat kesempurnaan guru dengan penerapan teknik *lineup*, dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 dengan keterangan 4 untuk sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna.

b. Menentukan interval , yaitu: $p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan teknik *lineup*, yaitu:

Sempurna	22,75 - 28
Cukup sempurna	16,5 - 21,75
Kurang sempurna	10,25 - 15,5
Tidak sempurna	4 - 9,25 ⁶

2. Analisis aktivitas siswa

Untuk mengukur aktivitas siswa dengan menerapkan teknik *lineup* terdapat 7 indikator, dengan pengukuran jika dilakukan maka skornya = 1, jika tidak dilakukan, maka skornya = 0. Dengan ketentuan tersebut, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 182, yaitu $1 \times 7 \times 26$.⁷ Sedangkan untuk skor minimal adalah 0, yaitu $0 \times 7 \times 26$. Untuk menentukan:

⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005, h. 47

⁷ *Ibid.*

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 dengan keterangan 4 untuk sangat tinggi, 3 tinggi, 2 rendah dan 1 rendah sekali.
- b. Menentukan interval , yaitu: $p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan teknik *lineup*, yaitu:

Sangat tinggi	137,5 - 182
Tinggi	92 - 136,5
Rendah	46,5 - 91
Rendah sekali	0 - 45,5 ⁸

Setelah data aktivitas guru dan siswa dengan penerapan teknik *lineup* terkumpul, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus:⁹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang diberi persentasenya

N = jumlah frekuensi (banyaknya individu)

100% = bilangan Tetap

⁸ *Ibid.*

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 43

3. Hasil belajar siswa

Untuk mengukur hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Hasil belajar individu} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah seluruh butir soal}} \times \text{skor tiap soal.}^{10}$$

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumla Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumla Keseluru an}} \times 100\%$$

untuk menentukan kategori hasil belajar siswa, menurut Ngalim

Purwanto adalah sebagai berikut:

86 – 100	Sangat Tinggi
76 – 85	Tinggi
60 – 75	Cukup
55 – 59	Rendah
54	Rendah Sekali ¹¹

¹⁰ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007, h. 380-381

¹¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h. 103

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar awal mulanya bernama SDN 020 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, sekitar tahun 1973 dengan kepala sekolah yang bernama Bapak Idris yang terletak di jalan H.R Subrantas Raya No. 465 Lipatkain. Pada awalnya SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar terdiri dari dua sekolah yaitu SDN 020 Lipatkain dan SDN 089 Lipatkain, kemudian digabung menjadi SDN 005 Lipatkain pada tahun 2005 yang dipimpin oleh Ibu Irianis, A.Ma.Pd.

Kepala sekolah SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar mulai dari berdirinya, penggabungan sampai saat sekarang ini adalah:

- a. Bapak Idris bertugas pada tahun 1973 sampai dengan 1980
- b. Bapak Fauzi bertugas pada tahun 1980 sampai dengan 1986
- c. Bapak Saharuddin bertugas pada tahun 1986 sampai dengan 2000
- d. Bapak Rustam Efendi, BA bertugas pada tahun 2000 sampai dengan 2002
- e. Ibu Irianis, A.Ma.Pd bertugas pada tahun 2002 sampai dengan 2005
- f. Bapak Suhambia, S.Pd bertugas pada tahun 2005 sampai dengan sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 005 Lipatkain

a. Visi SDN 005 Lipatkain

Visi ini dirumuskan oleh warga sekolah sesuai cita-cita besar SDN 005 Lipatkain: “meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, dan terampil sesuai perkembangan IPTEK yang berdasarkan IMTAQ”.

b. Misi SDN 005 Lipatkain

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
- 4) Menjalin hubungan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- 5) Menanamkan sikap cinta dan peduli lingkungan pada warga sekolah.

c. Tujuan SDN 005 Lipatkain

Merujuk pada tujuan pendidikan dasar dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka dapat dirumuskan tujuan SDN 005 Lipatkain sebagai berikut:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan.

- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Menjadi sekolah penggagas, pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- 5) Menjadi sekolah yang dibanggakan dan diminati masyarakat.
- 6) Menjadi sekolah bersih, indah dan nyaman.

3. Keadaan Guru

Tenaga pengajar merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, prestasi belajar siswa banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam menghadapi kreatifitas belajar siswa. Di samping sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kesiapan yang cukup menghadapi siswa.

Adapun jumlah guru SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar sebanyak 21 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI. 1
Keadaan Guru SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri
Kabupaten Kampar Tahun 2013

o	Nama	Pendidikan	Jabatan
.	001 M. Suhambia, S.Pd 19660502 198609 1	SI FKIP	Kepala Sekolah
.	001 Walpina, A.Ma.Pd 19620910 198309 2	DII PGSD	Guru kelas I.B
.	002 Zahniar, A.Ma.Pd 19610718 198606 2	DII PGSD	Guru kelas II.B
.	001 Risnan, S.Pd.SD 19650118 198606 1	SI PGSD	Guru kelas VI.A
.	001 Budiono, A.Ma.Pd 19610121 198409 1	DII PGSD	Guru Penjas
.	006 Hj. Eliana Elita, S.Pd.SD 19710627 199103 2	SI PGSD	Guru kelas V.B
.	001 Asnawati, S.Pd.I 19690903 199011 2	SI STAI	Guru PAI
.	001 Nurhasni, S.Pd.I 19610204 198309 2	SI STAI	Guru PAI
.	002 Rismayeni, S.Pd.SD 19700328 199303 2	SI PGSD	Guru kelas III.A
0.	001 Sumiati, S.Pd.I 19661110 198908 2	SI STAI	Guru kelas III.B
	Yusniwati. M, S.Pd.I 19800105 200801 2	SI STAI	Guru kelas

1.	017		IV.B
2.	001	Yarlizar, S.Pd.I 19610103 198210 2	SI STAI Guru kelas VI.B
3.		Nurhayati, S.Pd.I	SI STAI Guru kelas V.A
4.		Ira Sriwita, S.Pd.I	SI STAI Guru kelas I.A
5.		Desrita Tiodora, S.Pd.I	SI STAI Guru kelas IV.A
6.		Nurafni. WH Akhyar, A.Ma	DII UNRI Guru kelas II.A
7.		Asparina, S.Pd.I	SI STAI Guru Komputer/Tata Usaha
8.		Mariana, S.Hum	SI UNILAK Guru B. Inggris
9.		Dila A Gani	MAN Pengelola perpustakaan
0.		Alidar	SD Security
1.		Rusmadi	SD Penjaga Sekolah

Sumber data: Dokumen SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik.

Adapun jumlah siswa SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar adalah 326 orang yang terdiri dari 12 kelas. Untuk lebih jelas tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri
Kabupaten Kampar

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	IA	16	14	30
2	IB	18	14	32
3	IIA	19	12	31
4	IIB	13	12	25
5	IIIA	18	7	25
6	IIIB	17	11	28
7	IVA	18	15	33
8	IVB	19	14	33
9	VA	14	12	26
10	VB	16	8	24
11	VIA	8	11	19
12	VIB	6	14	20
Total	12	182	144	326

Sumber data: Dokumen SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Berdasarkan tabel IV. 2, siswa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Jumlah siswa kelas VA secara keseluruhan adalah 26

orang siswa, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV. 3
Data Nama-nama Siswa Kelas VA SDN 005 Lipatkain Kecamatan
Kampar Kiri Kabupaten Kampar

o	Nama	Kode Siswa	Jenis Kelamin
.	Fahrul Jemi. M	SBS 01	Laki-laki
.	M. Jefri. A	SBS 02	Laki-laki
.	Zafran Burnama	SBS 03	Laki-laki
.	Gustina Safitri	SBS 04	Perempuan
.	Alfaroqih. S	SBS 05	Laki-laki
.	Alsudais Akbarezi	SBS 06	Laki-laki
.	Arini Chintya	SBS 07	Perempuan
.	Desvina Dwi Jayanti	SBS 08	Perempuan
.	Elvan	SBS 09	Laki-laki
0.	Fetra Leo Cardo	SBS 10	Laki-laki
1.	Kurnia Ramadhan	SBS 11	Laki-laki
2.	Mayang Jelita	SBS 12	Perempuan
3.	Hengki Candra. P	SBS 13	Laki-laki
4.	Nabila	SBS 14	Perempuan
5.	Nanda Okta. V	SBS 15	Perempuan
	Odi Setiawan	SBS 16	Laki-laki

6.			
7.	Vina Febriani. N	SBS 17	Perempuan
8.	Wilda Astika. C	SBS 18	Perempuan
9.	Yolan Cici Sofiah	SBS 19	Perempuan
0.	Sofiah Safitri	SBS 20	Perempuan
1.	Bintang Ramadhan	SBS 21	Laki-laki
2.	Alfitra Candra	SBS 22	Laki-laki
3.	Beno Gunawan	SBS 23	Laki-laki
4.	Reyssha Irsyalina	SBS 24	Laki-laki
5.	Ulfah Hasanah	SBS 25	Perempuan
6.	Amelia	SBS 26	Perempuan

Sumber data: Dokumen SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

5. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, hal tersebut akan memberi kemungkinan lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri kabupaten Kampar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 4
Sarana dan Prasarana SDN 005 Lipatkain
Kecamatan Kampar Kiri kabupaten Kampar

o	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kead aan
---	----------------------	--------	-------------

.	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
.	Ruang Majelis Guru	1	Baik
.	Ruang Kelas	12	Baik
.	Ruang TU	1	Baik
.	Ruang Komputer	1	Baik
.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
.	Ruang UKS	1	Baik
.	Ruang Satpam	1	Baik
.	Lapangan Upacara	1	Baik
0.	Lapangan Volly	1	Baik
1.	Lapangan Takraw	1	Baik
2.	Peralatan tenis meja	1	Baik
3.	WC Guru	1	Baik
4.	WC Siswa	2	Baik
5.	Parkir	1	Baik

Sumber data: Dokumen SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut. SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran di SDN

005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar ada 8 mata pelajaran pokok dan 3 mata pelajaran muatan lokal.

Mata pelajaran pokok:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Ilmu Pengetahuan Alam
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- h. SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Mata pelajaran muatan lokal:

- a. Arab Melayu
- b. Bahasa Inggris
- c. Komputer

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Hasil belajar siswa sebelum menggunakan teknik *lineup* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 5
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Hasil Tes	Keterangan
.	SBS 01	70	Tuntas
.	SBS 02	50	Tidak Tuntas
.	SBS 03	50	Tidak Tuntas
.	SBS 04	70	Tuntas
.	SBS 05	80	Tuntas
.	SBS 06	80	Tuntas
.	SBS 07	60	Tidak Tuntas
.	SBS 08	80	Tuntas
.	SBS 09	40	Tidak Tuntas
0.	SBS 10	50	Tidak Tuntas
1.	SBS 11	40	Tidak Tuntas
2.	SBS 12	70	Tuntas
3.	SBS 13	70	Tuntas

4.	SBS 14	70	Tuntas
5.	SBS 15	40	Tidak Tuntas
6.	SBS 16	40	Tidak Tuntas
7.	SBS 17	50	Tidak Tuntas
8.	SBS 18	50	Tidak Tuntas
9.	SBS 19	50	Tidak Tuntas
0.	SBS 20	70	Tuntas
1.	SBS 21	80	Tuntas
2.	SBS 22	50	Tidak Tuntas
3.	SBS 23	40	Tidak Tuntas
4.	SBS 24	40	Tidak Tuntas
5.	SBS 25	80	Tuntas
6.	SBS 26	40	Tidak Tuntas
	Jumlah	1440	
	Rata-rata	55,38	

Sumber data: Hasil Tes, 2013

Berdasarkan tabel IV. 5, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum tindakan untuk rata-rata kelas adalah 55,38. Jumlah siswa yang tuntas hanya 11 orang siswa (42, 31%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas 15 orang siswa (57,69%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 6
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak
-----	--------------	--------------------------	-------------------------

			tuntas
Sebelum Tindakan	26	11 (42,31%)	15 (57,69%)

Sumber data: Hasil Tes, 2013

Berdasarkan tabel IV. 6, diketahui bahwa dari 26 orang siswa, 11 orang siswa yang mencapai ketuntasan secara individual, dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 42,31%. Sedangkan 15 orang siswa (57,69%) yang tidak tuntas atau memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75%. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih “rendah” karena berada pada rentang 55 - 59. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan teknik *lineup* dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pada pertemuan pertama sesuai dengan RPP-1 (lampiran C₁). Perencanaan pada pertemuan kedua sesuai dengan RPP-2

(lampiran C₂) dan soal ulangan siklus 1 (lampiran D₁) untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Mei 2013 dengan jumlah yang hadir sebanyak 26 orang siswa. Alokasi waktu yang disediakan pada pertemuan pertama adalah 2 x 35 menit, materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah proses pembentukan tanah (jenis batuan). Kegiatan awal guru memulai dengan melakukan persiapan dan menyiapkan kelas sebelum pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan menanyakan makhluk hidup terletak pada lapisan bumi bagian mana. Jawaban siswa berbeda-beda mulai dari atas bumi, di atas tanah dan kerak bumi. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dalam hal ini guru meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang terdapat pada buku paket IPA dalam waktu 3 menit, setelah itu guru memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan yaitu bagaimana proses pembentukan tanah dan sebutkan jenis-jenis batuan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat menyebutkan proses pembentukan tanah, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis batuan, dan siswa dapat menjelaskan macam-macam pelapukan.

Selanjutnya guru menjelaskan langkah pembelajaran dengan penerapan teknik *lineup*.

Kegiatan inti dialokasikan sekitar 55 menit, pada pertemuan pertama ini guru menjelaskan secara singkat tentang proses pembentukan tanah (jenis batuan) dengan menggunakan media berbagai jenis gambar batuan yang ditempelkan di papan tulis. Pada waktu menjelaskan materi, siswa juga diminta untuk melihat jenis-jenis batuan yang ada pada buku paket IPA dan meminta siswa untuk mengelompokkan mana yang termasuk jenis batuan beku, batuan sedimen, dan batuan malihan. Ada beberapa orang siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, mereka asyik bergurau dengan teman di sampingnya, siswa tersebut adalah Zafran, Elvan, Fetra, Kurnia, Nanda, Odi, Vina, Alfitra dan Reysha. Setelah materi dijelaskan, guru mengatakan kepada siswa bahwa mereka akan meringkas pelajaran yang telah disampaikan dengan berbaris. Pada saat guru mengatakan bahwa mereka akan meringkas pelajaran ada beberapa orang siswa yang tidak mendengarkan, sama halnya pada waktu guru menjelaskan materi, siswa asyik bergurau dengan teman di sampingnya, siswa tersebut adalah Gustina, Kurnia, Nabila, Wilda, Sofiah, dan Beno.

Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan membagi siswa menjadi 3 kelompok berdasarkan tempat duduk mereka, pada saat pembagian kelompok suasana kelas tidak tenang. Ada beberapa siswa yang tidak berada pada kelompoknya, diantaranya Elvan, Kurnia, Hengki Nanda, Yolana, Bintang, dan Ulfah. Setelah siswa berada pada

kelompoknya masing-masing, guru memberikan kepada setiap siswa sebuah kartu yang telah tercantum dengan materi yang diajarkan. Setelah mendapatkan kartu ada beberapa orang siswa yang tidak berdiskusi dengan baik, siswa tersebut adalah Elvan, Fetra, Vina, Alfitra, Beno, dan Amelia. Selanjutnya siswa diminta untuk menunjukkan kartu kepada kelompok lain sambil mereka mencoba mengambil tempat mereka pada barisan. Siswa yang tidak dapat menyusun barisan secara berurutan diantaranya Roqi, Arini, Fetra, Hengki, Vina, Wilda, Bintang dan Reysha. Sebelum memberikan kritikan, setiap kelompok harus mengecek kembali barisannya. Kemudian guru meminta siswa untuk saling memberi kritik; kelompok pertama mengkritik kelompok kedua, kelompok kedua mengkritik kelompok ketiga, dan kelompok ketiga mengkritik kelompok pertama. Kelompok pertama diwakili oleh Hengki, kritiknya “ untuk kelompok 2 batu Serpih dan terletak pada urutan keempat dan batu Granit terletak pada urutan ketiga”, kelompok kedua diwakili oleh Zafran mengomentari “kelompok 3 urutan pada barisannya sudah benar”, dan kelompok ketiga diwakili oleh Mayang mengomentari “kelompok 1 urutan pada barisannya sudah benar”. Setelah setiap kelompok saling memberi kritikan, siswa disuruh duduk pada tempatnya masing-masing. Kemudian guru dapat memberikan nilai kepada kelompok yang berhasil menemukan kesalahan pada kelompok lain, dan nilai untuk kelompok yang berhasil menjawab kritik kelompok lain tentang posisi mereka dengan baik.

Sebelum memasuki kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan. Pada pertemuan pertama ini tidak ada siswa yang bertanya, karena ketika guru bertanya apakah mereka sudah paham dengan materi hari ini, semua siswa menjawab paham.

Pada kegiatan akhir (10 menit), siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah itu guru menutup pelajaran dan menugaskan siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu jenis-jenis tanah.

2) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013 dengan jumlah yang hadir sebanyak 26 orang siswa. Alokasi waktu yang disediakan pada pertemuan kedua adalah 2 x 35 menit, materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah proses pembentukan tanah (jenis-jenis tanah). Kegiatan awal guru memulai dengan melakukan persiapan dan menyiapkan kelas sebelum pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan menanyakan jenis tanah apa saja yang siswa ketahui. Jawaban siswa berbeda-beda mulai dari tanah Liat, tanah Pasir, tanah Gambut. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dalam hal ini guru meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang terdapat pada buku paket IPA dalam waktu 3 menit, setelah itu guru memberikan pertanyaan tentang

materi yang diajarkan yaitu sebutkan jenis-jenis tanah dan lapisan-lapisan tanah. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat menyebutkan jenis-jenis tanah, siswa dapat menyebutkan lapisan-lapisan tanah dan siswa dapat menjelaskan manfaat tanah bagi makhluk hidup. Selanjutnya guru menjelaskan langkah pembelajaran dengan penerapan teknik *lineup*.

Kegiatan inti dialokasikan sekitar 45 menit, pada pertemuan kedua ini guru menjelaskan secara singkat tentang proses pembentukan tanah (jenis-jenis tanah) dengan menggunakan media berupa gambar tanah yang ditempelkan di papan tulis. Pada waktu menjelaskan materi, siswa juga diminta untuk melihat jenis-jenis tanah, lapisan-lapisan tanah dan manfaat tanah bagi makhluk hidup yang ada pada buku paket IPA. Ada beberapa orang siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, mereka asyik bergurau dengan teman di sampingnya, siswa tersebut adalah Kurnia, Yolana, Alfitra, Beno, Reysya. Setelah materi dijelaskan, guru mengatakan kepada siswa bahwa mereka akan meringkas pelajaran yang telah disampaikan dengan berbaris. Pada saat guru mengatakan bahwa mereka akan meringkas pelajaran ada beberapa orang siswa yang tidak mendengarkan, sama halnya pada waktu guru menjelaskan materi, siswa asyik bergurau dengan teman di sampingnya, siswa tersebut adalah Gustina, Nabila, dan Sofiah.

Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan membagi siswa menjadi 3 kelompok berdasarkan tempat duduk mereka, pada saat

pembagian kelompok suasana kelas tidak tenang. Ada beberapa siswa yang tidak berada pada kelompoknya, diantaranya Elvan, Kurnia, Nanda, dan Yolana. Setelah siswa berada pada kelompoknya masing-masing, guru memberikan kepada setiap siswa sebuah kartu yang telah tercantum dengan materi yang diajarkan. Setelah mendapatkan kartu ada beberapa orang siswa yang tidak berdiskusi dengan baik, siswa tersebut adalah Elvan, Fetra, Vina, Alfitra, Beno dan Amelia. Selanjutnya siswa diminta untuk menunjukkan kartu kepada kelompok lain sambil mereka mencoba mengambil tempat mereka pada barisan. Siswa yang tidak dapat menyusun barisan secara berurutan diantaranya Roqi, Arini, Fetra, Wilda, Bintang, Ulfa dan Amelia. Sebelum memberikan kritikan, setiap kelompok harus mengecek kembali barisannya. Kemudian guru meminta siswa untuk saling memberi kritik; kelompok pertama mengkritik kelompok kedua, kelompok kedua mengkritik kelompok ketiga, dan kelompok ketiga mengkritik kelompok pertama. Kelompok pertama diwakili oleh Odi, mengomentari “kelompok 2 urutan pada barisannya sudah benar”, kelompok kedua diwakili oleh Nabila mengomentari “kelompok 3 urutan pada barisannya sudah benar”, dan kelompok ketiga diwakili oleh Fahrul mengomentari “kelompok 1 urutan pada barisannya sudah benar”. Setelah setiap kelompok saling memberi kritikan, siswa disuruh duduk pada tempatnya masing-masing. Kemudian guru dapat memberikan nilai kepada kelompok yang berhasil menemukan kesalahan pada kelompok lain, dan

nilai untuk kelompok yang berhasil menjawab kritik kelompok lain tentang posisi mereka dengan baik.

Sebelum memasuki kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan. Pada pertemuan kedua ini tidak ada siswa yang bertanya, karena ketika guru bertanya apakah mereka sudah paham dengan materi hari ini, semua siswa menjawab paham.

Pada kegiatan akhir (20 menit), siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung dan selanjutnya memberikan soal ulangan. Setelah itu guru menutup pelajaran dan menugaskan siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu struktur bumi.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik *lineup*. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

o	Aktivitas Guru	Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2
	Guru membuat tiga kumpulan kartu, dan setiap kartu telah tercantum topik/materi pelajaran.	4	4
	Guru menyampaikan materi pelajaran.	4	4
	Guru mengatakan kepada siswa bahwa mereka akan meringkas sebuah pelajaran dengan berbaris.	2	4
	Guru membagi kelas menjadi 3 bagian/ kelompok.	3	3
	Guru memberikan kepada setiap siswa sebuah kartu, dan meminta siswa menunjukkan kartu kepada kelompok lain sambil mereka mencoba mengambil tempat mereka pada barisan.	3	3
	Guru meminta kepada kelompok untuk saling memberi kritik; kelompok pertama mengkritik kelompok kedua, kelompok kedua mengkritik kelompok ketiga, dan kelompok ketiga mengkritik kelompok pertama.	3	3
	Guru dapat memberikan nilai pada kelompok yang berhasil menemukan kesalahan pada kelompok lain.	2	3
	Total	21	24
	Persentase	75%	85,71%

Sumber data: Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat diketahui bahwa aktivitas guru melalui teknik *lineup* pada pertemuan pertama total skor yang diperoleh guru adalah 21 dan persentase 75%. Sedangkan pada pertemuan kedua

total skor yang diperoleh guru adalah 24 dan persentase 85,71%. Berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama berada pada kategori “cukup sempurna”, karena berada pada rentang 16,5 - 21,75 dan pertemuan kedua berada pada kategori “sempurna”, karena berada pada rentang berada 22,75 – 28.

Pada saat guru membuat tiga kumpulan kartu, dan setiap kartu telah tercantum topik/materi pelajaran, pada pertemuan pertama dan kedua guru mendapat skor 4 karena guru membuat tiga kumpulan kartu, dan setiap kartu telah tercantum topik/materi pelajaran yang berhubungan dengan pelajaran. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran, pada pertemuan pertama dan kedua guru mendapat skor 4 karena guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa secara jelas dan menggunakan media. Pada saat guru mengatakan kepada siswa bahwa mereka akan meringkas sebuah pelajaran dengan berbaris, pada pertemuan pertama guru mendapat skor 2 karena guru mengatakan kepada siswa bahwa mereka akan meringkas sebuah pelajaran dengan berbaris yang tidak melibatkan semua siswa. Sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat skor 4 karena guru mengatakan kepada siswa bahwa mereka akan meringkas sebuah pelajaran dengan berbaris yang melibatkan semua siswa dalam bentuk kelompok.

Ketika guru membagi kelas menjadi 3 bagian/ kelompok, pada pertemuan pertama dan kedua guru mendapat skor 3 karena guru membagi

kelas menjadi 3 bagian/ kelompok di dalam kelas bagian belakang, tengah, dan depan kelas, namun suasana kelas yang tidak tenang. Saat guru memberikan kepada setiap siswa sebuah kartu, dan meminta siswa menunjukkan kartu kepada kelompok lain sambil mereka mencoba mengambil tempat mereka pada barisan, pada pertemuan pertama dan kedua guru mendapat skor 3 karena guru memberikan kepada setiap siswa sebuah kartu, dan meminta siswa menunjukkan kartu kepada kelompok lain sambil mereka mencoba mengambil tempat mereka pada barisan, namun tidak berurutan. Ketika guru meminta kepada kelompok untuk saling memberi kritik; kelompok pertama mengkritik kelompok kedua, kelompok kedua mengkritik kelompok ketiga, dan kelompok ketiga mengkritik kelompok pertama, pada pertemuan pertama dan kedua guru mendapat skor 3 karena guru meminta kepada kelompok untuk saling memberi kritik dengan saling menghargai tanpa mengatakan kelompok pertama mengkritik kelompok kedua, kelompok kedua mengkritik kelompok ketiga, dan kelompok ketiga mengkritik kelompok pertama. Pada saat guru memberikan nilai pada kelompok yang berhasil menemukan kesalahan pada kelompok lain, pada pertemuan pertama guru mendapat skor 2 karena guru memberikan nilai pada kelompok yang berhasil menemukan kesalahan pada kelompok lain dengan tidak memperhatikan kegiatan siswa, sedangkan pada pertemuan kedua guru mendapat skor 3 karena guru memberikan nilai pada kelompok yang berhasil menemukan kesalahan pada kelompok lain dengan

memperhatikan kegiatan siswa, tetapi dalam memperhatikannya belum secara baik.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

o	Aktivitas yang diamati	Siklus I			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		J umlah	%	J umlah	%
	Dapat mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru dengan baik	1 7	9, 34%	2 1	11 ,54%
	Dapat mendengarkan penjelasan bahwa mereka akan meringkas sebuah pelajaran dengan berbaris	2 0	1 0,99%	2 3	12 ,64%
	Duduk dalam kelompok yang benar	1 9	1 0,44%	2 2	12 ,09%
	Berdiskusi dengan baik bersama teman-teman setelah masing-masing mendapatkan kartu	2 0	1 0,99%	2 0	10 ,99%
	Menyusun barisan secara berurutan dan menjelaskan pada seluruh teman dalam kelompok	1 8	9, 89%	2 0	10 ,99%
	Dapat memberikan kritikan pada kelompok lain	1 6	8. 79%	1 9	10 ,44%
	Memperoleh nilai yang bagus	2 6	1 4,28%	2 6	14 ,28%
	Jumlah/ rata-rata	1 36	7 4,72%	1 51	82 ,97%

Sumber data: Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV. 8, diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 136 dengan persentase 74,72%. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I adalah 151 dengan persentase 82,97%. Berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan, aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “cukup tinggi”, karena berada pada rentang 92 – 136,5. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua berada pada klasifikasi “tinggi”, karena berada pada rentang 137,5 – 182.

Pada aktivitas A pada pertemuan pertama, ada 17 atau 9,34% siswa, dapat mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru dengan baik. Sedangkan pada pertemuan kedua, ada 21 atau 11,54% siswa, dapat mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru dengan baik. Pada aktivitas B pada pertemuan pertama, ada 20 atau 10,99% siswa, dapat mendengarkan penjelasan bahwa mereka akan meringkas sebuah pelajaran dengan berbaris. Sedangkan pada pertemuan kedua, ada 23 atau 12,64% siswa, dapat mendengarkan penjelasan bahwa mereka akan meringkas sebuah pelajaran dengan berbaris. Pada aktivitas C pada pertemuan pertama, ada 19 atau 10,44% siswa, duduk dalam kelompok yang benar. Sedangkan pada pertemuan kedua, ada 22 atau 12,09% siswa, duduk dalam kelompok yang benar. Pada aktivitas D pada pertemuan pertama dan kedua, ada 20 atau 10,99% siswa, berdiskusi dengan baik bersama teman-teman setelah masing-masing mendapatkan kartu. Pada aktivitas E pada pertemuan pertama, ada 18 atau 9,89% siswa,

menyusun barisan secara berurutan dan menjelaskan pada seluruh teman dalam kelompok. Sedangkan pada pertemuan kedua, ada 20 atau 10,99% siswa, menyusun barisan secara berurutan dan menjelaskan pada seluruh teman dalam kelompok. Pada aktivitas F pada pertemuan pertama, ada 16 atau 8,79% siswa, dapat memberikan kritikan pada kelompok lain. Sedangkan pada pertemuan kedua, ada 19 atau 10,44% siswa, dapat memberikan kritikan pada kelompok lain. Pada aktivitas G pada pertemuan pertama dan kedua, ada 26 atau 14,28% siswa, memperoleh nilai yang bagus.

Setelah dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, dilanjutkan dengan ulangan pada siklus I. Untuk membuktikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi proses pembentukan tanah (jenis batuan dan jenis-jenis tanah) melalui penerapan teknik *lineup* setelah dilakukan ulangan pada siklus I, maka akan dipaparkan hasil ulangan siklus I pada tabel berikut:

Tabel IV. 9
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Kode Siswa	Hasil Tes	Keterangan
.	SBS 01	80	Tuntas
.	SBS 02	70	Tuntas
.	SBS 03	70	Tuntas
.	SBS 04	80	Tuntas
.	SBS 05	90	Tuntas
.	SBS 06	80	Tuntas
.	SBS 07	70	Tuntas
.	SBS 08	90	Tuntas
.	SBS 09	60	Tidak Tuntas
0.	SBS 10	70	Tuntas
1.	SBS 11	60	Tidak Tuntas
2.	SBS 12	80	Tuntas
3.	SBS 13	70	Tuntas
4.	SBS 14	80	Tuntas
5.	SBS 15	70	Tuntas
6.	SBS 16	50	Tidak Tuntas
7.	SBS 17	70	Tuntas
8.	SBS 18	60	Tidak Tuntas
9.	SBS 19	60	Tidak Tuntas
0.	SBS 20	80	Tuntas
	SBS 21	80	Tuntas

1.			
2.	SBS 22	50	Tidak Tuntas
3.	SBS 23	60	Tidak Tuntas
4.	SBS 24	60	Tidak Tuntas
5.	SBS 25	80	Tuntas
6.	SBS 26	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1830	
	Rata-rata	70,38	

Sumber data: Hasil Tes, 2013

Berdasarkan tabel IV. 9, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk rata-rata kelas adalah 70,38. Dari 26 orang siswa, 17 orang siswa yang mencapai ketuntasan secara individual dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 65,38%, sedangkan 9 orang siswa (34,62%) yang tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pada tabel berikut:

Tabel IV. 10
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak tuntas
Siklus I	26	17 (65,38%)	9 (34,62%)

Sumber data: Hasil Tes 2013

Dari tabel IV. 10, dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 17 orang dari 26 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 65,38%, dan siswa yang tidak tuntas telah menurun berjumlah 9 orang siswa (34,62%). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa “cukup” karena berada pada rentang 60 - 75. Hasil belajar pada siklus I,

siswa yang memperoleh nilai 70 belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 75%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa dari 26 orang siswa, 17 orang siswa yang mencapai ketuntasan secara individual dengan rata-rata 70,38 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 65,38%, sedangkan 9 orang siswa (34,62%) yang tidak tuntas. Dengan demikian hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diinginkan dalam penelitian ini, kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan secara klasikal yaitu 75% sedangkan ketuntasan secara klasikal pada siklus I hanya 65,38%. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan penelitian ini ke siklus II.

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan pertama dan kedua dengan penerapan teknik *lineup* dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan adapun aktivitas guru yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

- 1) Melibatkan semua siswa ketika meringkas sebuah pelajaran dengan berbaris. Sebaiknya guru dapat membagi potongan kartu sesuai dengan banyak siswa pada tiap kelompok.
- 2) Mempertegas dalam membagi siswa dalam kelompok, sehingga suasana bisa tertib dan membuat kelas tidak ribut. Sebaiknya guru membimbing siswa agar dalam pembagian kelompok siswa tidak ribut.

- 3) Menuntun siswa agar mereka dapat berdiskusi dengan baik untuk tercapainya suatu persetujuan dalam kelompok. Sebaiknya guru dapat lebih memperhatikan siswa ketika mereka berdiskusi.
- 4) Meminta siswa agar mereka dapat berbaris dengan berurutan. Sebaiknya guru menuntun siswa agar mereka dapat mengambil tempat pada barisan sesuai urutan.
- 5) Meminta siswa untuk saling memberi kritikan dengan baik. Sebaiknya guru mengatakan kepada siswa bahwa ketika memberi kritikan, kelompok pertama mengkritik kelompok kedua, kelompok kedua mengkritik kelompok ketiga, dan kelompok ketiga mengkritik kelompok pertama.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-3 (lampiran C₃) dan soal ulangan siklus II (lampiran D₂) untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013 dengan jumlah yang hadir sebanyak 26 orang siswa.

Alokasi waktu yang disediakan pada siklus II adalah 2 x 35 menit, materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah struktur bumi. Kegiatan awal guru memulai dengan melakukan persiapan dan menyiapkan kelas sebelum pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan menanyakan bumi merupakan planet yang keberapa. Jawaban siswa berbeda-beda mulai dari 2, 3, 4, dan 5. Kegiatan awal guru memulai dengan memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dalam hal ini guru meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang terdapat pada buku paket IPA dalam waktu 3 menit, setelah itu guru memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan yaitu sebutkan lapisan-lapisan bumi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat menyebutkan jenis-jenis tanah, siswa dapat menggambarkan secara sederhana lapisan-lapisan bumi dan siswa dapat menjelaskan bahwa bumi terdiri dari berbagai lapisan-lapisan. Selanjutnya guru menjelaskan langkah pembelajaran dengan penerapan teknik *lineup*.

Kegiatan inti dialokasikan sekitar 45 menit, pada siklus II ini guru menjelaskan secara singkat tentang struktur bumi dengan menggunakan media berupa gambar struktur bumi yang ditempelkan di papan tulis. Pada waktu menjelaskan materi, siswa juga diminta untuk melihat gambar struktur bumi yang ada pada buku paket IPA. Pada kegiatan pembelajaran ini semua siswa sudah dapat mendengarkan penjelasan guru. Setelah materi dijelaskan, guru mengatakan kepada siswa bahwa mereka akan

meringkas pelajaran yang telah disampaikan dengan berbaris. Pada saat guru mengatakan bahwa mereka akan meringkas pelajaran ada satu orang siswa yang tidak mendengarkan, siswa asyik menggambar di bukunya, siswa tersebut adalah Sofiah.

Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan membagi siswa menjadi 3 kelompok berdasarkan tempat duduk mereka, pada saat pembagian kelompok suasana kelas tidak tenang. Ada dua orang siswa yang tidak berada pada kelompoknya, siswa tersebut adalah Kurnia dan Yolan. Setelah siswa berada pada kelompoknya masing-masing, guru memberikan kepada setiap siswa sebuah kartu yang telah tercantum dengan materi yang diajarkan. Setelah mendapatkan kartu ada dua orang siswa yang tidak berdiskusi dengan baik, siswa tersebut adalah Elvan dan Beno. Selanjutnya siswa diminta untuk menunjukkan kartu kepada kelompok lain sambil mereka mencoba mengambil tempat mereka pada barisan. Siswa yang tidak dapat menyusun barisan secara berurutan adalah Fetra, dan Amelia. Sebelum memberikan kritikan, setiap kelompok harus mengecek kembali barisannya. Kemudian guru meminta siswa untuk saling memberi kritik; kelompok pertama mengkritik kelompok kedua, kelompok kedua mengkritik kelompok ketiga, dan kelompok ketiga mengkritik kelompok pertama. Kelompok pertama diwakili oleh Gustina, mengomentari “kelompok 2 urutan pada barisannya sudah benar”, kelompok kedua diwakili oleh Nanda mengomentari “kelompok 3 urutan pada barisannya sudah benar”, dan kelompok ketiga diwakili oleh Roqi

mengomentari “kelompok 1 urutan pada barisannya sudah benar”. Setelah setiap kelompok saling memberi kritikan, siswa disuruh duduk pada tempatnya masing-masing. Kemudian guru dapat memberikan nilai kepada kelompok yang berhasil menemukan kesalahan pada kelompok lain, dan nilai untuk kelompok yang berhasil menjawab kritik kelompok lain tentang posisi mereka dengan baik.

Sebelum memasuki kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan, dan pada siklus II ada siswa yang bertanya, siswa tersebut adalah Roqi. Pertanyaann Roqi adalah “dari lapisan-lapisan bumi yang telah bapak sebutkan, lapisan mana yang paling tebal?”. Jawabannya adalah lapisan mantel bumi yang memiliki ketebalan 2.900 Km.

Pada kegiatan akhir (20 menit), siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung dan selanjutnya memberikan soal ulangan. Setelah itu guru menutup pelajaran dan menugaskan siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik *lineup*. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

	Aktivitas Guru	Ju
--	-----------------------	-----------

No		Nilai
	Guru membuat tiga kumpulan kartu, dan setiap kartu telah tercantum topik/materi pelajaran.	4
	Guru menyampaikan materi pelajaran.	4
	Guru mengatakan kepada siswa bahwa mereka akan meringkas sebuah pelajaran dengan berbaris.	4
	Guru membagi kelas menjadi 3 bagian/kelompok.	4
	Guru memberikan kepada setiap siswa sebuah kartu, dan meminta siswa menunjukkan kartu kepada kelompok lain sambil mereka mencoba mengambil tempat mereka pada barisan.	4
	Guru meminta kepada kelompok untuk saling memberi kritik; kelompok pertama mengkritik kelompok kedua, kelompok kedua mengkritik kelompok ketiga, dan kelompok ketiga mengkritik kelompok pertama.	4
	Guru dapat memberikan nilai pada kelompok yang berhasil menemukan kesalahan pada kelompok lain.	4
	Total	28
	Persentase	100 %

Sumber data: Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV. 11, aktivitas guru melalui teknik *lineup* pada siklus II telah berada pada klasifikasi “sempurna”, dengan skor nilai 28 berada pada rentang 22,75 - 28, dan persentase 100% yang berarti bahwa pada dasarnya semua indikator telah dilakukan oleh guru.

Pada saat guru membuat tiga kumpulan kartu, dan setiap kartu telah tercantum topik/materi pelajaran, guru mendapat skor 4 karena guru membuat tiga kumpulan kartu, dan setiap kartu telah tercantum topik/materi pelajaran yang berhubungan dengan pelajaran. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran, pada pertemuan pertama dan kedua guru mendapat skor 4 karena guru menyampaikan materi pelajaran sesuai

dengan tingkat pengetahuan siswa secara jelas dan menggunakan media. Pada saat guru mengatakan kepada siswa bahwa mereka akan meringkas sebuah pelajaran dengan berbaris, guru mendapat skor 4 karena guru mengatakan kepada siswa bahwa mereka akan meringkas sebuah pelajaran dengan berbaris yang melibatkan semua siswa dalam bentuk kelompok.

Ketika guru membagi kelas menjadi 3 bagian/ kelompok, guru mendapat skor 4 karena guru membagi kelas menjadi 3 bagian/ kelompok di dalam kelas dengan meletakkan satu kelompok di bagian belakang kelas, satu lagi ditengah, dan satu lagi depan kelas dengan suasana kelas yang tenang. Saat guru memberikan kepada setiap siswa sebuah kartu, dan meminta siswa menunjukkan kartu kepada kelompok lain sambil mereka mencoba mengambil tempat mereka pada barisan, guru mendapat skor 4 karena guru memberikan kepada setiap siswa sebuah kartu, dan meminta siswa menunjukkan kartu kepada kelompok lain sambil mereka mencoba mengambil tempat mereka pada barisan dengan berurutan. Ketika guru meminta kepada kelompok untuk saling memberi kritik; kelompok pertama mengkritik kelompok kedua, kelompok kedua mengkritik kelompok ketiga, dan kelompok ketiga mengkritik kelompok pertama, guru mendapat skor 4 karena guru meminta kepada kelompok untuk saling memberi kritik, kelompok pertama mengkritik kelompok kedua, kelompok kedua mengkritik kelompok ketiga, dan kelompok ketiga mengkritik kelompok pertama dengan saling menghargai. Pada saat guru memberikan nilai pada kelompok yang berhasil menemukan kesalahan pada kelompok

lain, guru mendapat skor 4 karena guru dapat memberikan nilai pada kelompok yang berhasil menemukan kesalahan pada kelompok lain dengan memperhatikan kegiatan siswa dengan baik.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

o	Aktivitas yang diamati	Siklus II	
		Jumlah	%
	Dapat mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru dengan baik	26	14,28%
	Dapat mendengarkan penjelasan bahwa mereka akan meringkas sebuah pelajaran dengan berbaris	25	13,73%
	Duduk dalam kelompok yang benar	24	13,19%
	Berdiskusi dengan baik bersama teman-teman setelah masing-masing mendapatkan kartu	23	12,64%

	Menyusun barisan secara berurutan dan menjelaskan pada seluruh teman dalam kelompok	24	13 ,19%
	Dapat memberikan kritikan pada kelompok lain	24	13 ,19%
	Memperoleh nilai yang bagus	26	14 ,28%
	Total	172	94 ,50%

Sumber data: Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV. 12, diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah 172 dengan persentase 94,50%. Berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan, aktivitas siswa pada siklus II berada pada klasifikasi “tinggi”, karena berada pada rentang 137,5 – 182.

Pada aktivitas A, ada 26 atau 14,28% siswa, dapat mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru dengan baik. Pada aktivitas B, ada 25 atau 13,73% siswa, dapat mendengarkan penjelasan bahwa mereka akan meringkas sebuah pelajaran dengan berbaris. Pada aktivitas C, ada 24 atau 13,19% siswa, duduk dalam kelompok yang benar. Pada aktivitas D, ada 23 atau 12,64% siswa, berdiskusi dengan baik bersama teman-teman setelah masing-masing mendapatkan kartu. Pada aktivitas E, ada 24 atau 13,19% siswa, menyusun barisan secara berurutan dan menjelaskan pada seluruh teman dalam kelompok. Pada aktivitas F, ada 24 atau 13,19% siswa, dapat memberikan kritikan pada kelompok lain. Pada aktivitas G, ada 26 atau 14,28% siswa, memperoleh nilai yang bagus.

Untuk membuktikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi struktur bumi melalui penerapan teknik *lineup* setelah

dilakukan ulangan pada siklus II, maka akan dipaparkan hasil ulangan siklus II pada tabel berikut:

Tabel IV. 13
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Kode Siswa	Hasil Tes	Keterang
.	SBS 01	90	Tuntas
.	SBS 02	80	Tuntas
.	SBS 03	70	Tuntas
.	SBS 04	90	Tuntas
.	SBS 05	90	Tuntas
.	SBS 06	80	Tuntas

.	SBS 07	80	Tuntas
.	SBS 08	90	Tuntas
.	SBS 09	70	Tuntas
0.	SBS 10	80	Tuntas
1.	SBS 11	70	Tuntas
2.	SBS 12	90	Tuntas
3.	SBS 13	80	Tuntas
4.	SBS 14	80	Tuntas
5.	SBS 15	80	Tuntas
6.	SBS 16	60	Tidak Tuntas
7.	SBS 17	80	Tuntas
8.	SBS 18	70	Tuntas
9.	SBS 19	60	tidak Tuntas
0.	SBS 20	90	Tuntas
1.	SBS 21	80	Tuntas
2.	SBS 22	80	Tuntas
3.	SBS 23	70	Tuntas
4.	SBS 24	70	Tuntas
5.	SBS 25	90	Tuntas
6.	SBS 26	70	Tuntas
	Jumlah	2040	
	Rata-rata	78,46	

Sumber data: Hasil Tes, 2013

Berdasarkan tabel IV. 13, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk rata-rata kelas adalah 78,46. Dari 26 orang siswa, 24 orang siswa yang mencapai ketuntasan secara individual dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 92,30%, sedangkan 2 orang siswa (7,70%) yang tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II pada tabel berikut

Tabel IV. 14
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak tuntas
Siklus II	26	24 (92,30%)	2 (7,30%)

Sumber data: Hasil Tes, 2013

Berdasarkan tabel IV. 14 diketahui bahwa dari 26 orang siswa, 24 orang siswa yang mencapai ketuntasan secara individual, dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 92,30%. Sedangkan 2 orang siswa (7,70%) yang tidak tuntas, keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa “tinggi” karena berada pada rentang 76 – 85, sehingga hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan secara klasikal yaitu 75%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus II, bahwa hasil belajar siswa sudah sangat memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa 78,46 dan skor akhir dari 26 siswa terdapat 24 siswa yang tuntas dan ketuntasan klasikalnya 92,30%. Dengan demikian, karena

telah mencapai ketuntasan secara klasikal dan individual, maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dari pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II ini, tahap-tahap teknik *lineup* sudah terlaksana dengan baik melalui berbagai perbaikan yang dilihat dari siklus I. Pada siklus II ini hampir semua siswa telah aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I dan siklus II, aktivitas guru selalu mengalami peningkatan, untuk lebih jelasnya seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 15
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Indikator	Hasil Observasi Aktivitas Guru Setiap Siklus		
	Siklus I		Siklus II
	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	
A	4	4	4
B	4	4	4
C	2	4	4
D	3	3	4
E	3	3	4
F	3	3	4
G	2	3	4
Jumlah	21	24	28
Persentase	75%	85,71%	100%
Klasifikasi	Cukup Sempurna	Sempurna	Sempurna

Sumber data: Hasil Observasi 2013

Berdasarkan tabel IV. 15, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I aktivitas guru dalam pembelajaran IPA pada pertemuan pertama 75% (cukup sempurna), pertemuan kedua 85,71% (sempurna), dan pada siklus II aktivitas guru dalam pembelajaran IPA mencapai 100% (sempurna). Dengan demikian aktivitas guru pada setiap siklusnya mengalami peningkatan.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I dan siklus II, aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan, untuk lebih jelasnya seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Indikator	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Setiap Siklus		
	Siklus I		Siklus II
	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	
A	17	21	26
B	20	23	25
C	19	22	24
D	20	20	23
E	18	20	24
F	16	19	24
G	26	26	26
Jumlah	136	151	172
Persentase	74,72%	82,97%	94,50%
Klasifikasi	Cukup Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber data: Hasil Observasi 2013

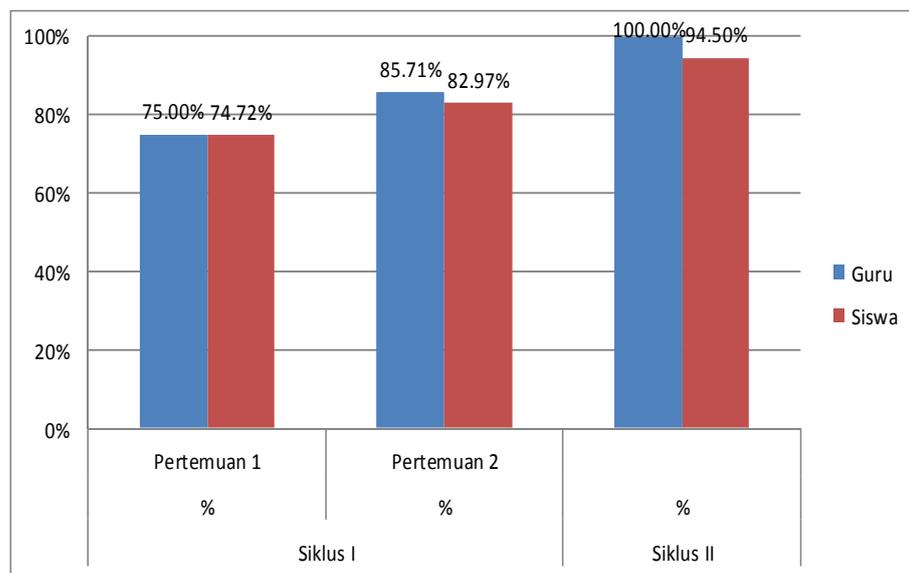
Berdasarkan tabel IV. 16, dapat dijelaskan bahwa pada pada siklus I aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pertemuan pertama 74,72% (cukup tinggi), pertemuan kedua 82,97% (tinggi), dan pada siklus II aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA mencapai 95,05% (tinggi). Dengan demikian aktivitas siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Selanjutnya akan dipaparkan rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tabel berikut:

Tabel IV. 17
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

No	Hasil	Siklus I		Siklus II
		% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	
	Aktivitas Guru	75%	85,71%	100%
	Aktivitas Siswa	74,72%	82,97%	94,50%

Sumber data: Hasil Observasi 2013

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar IV. 1
Diagram Peningkatan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

3. Hasil Belajar

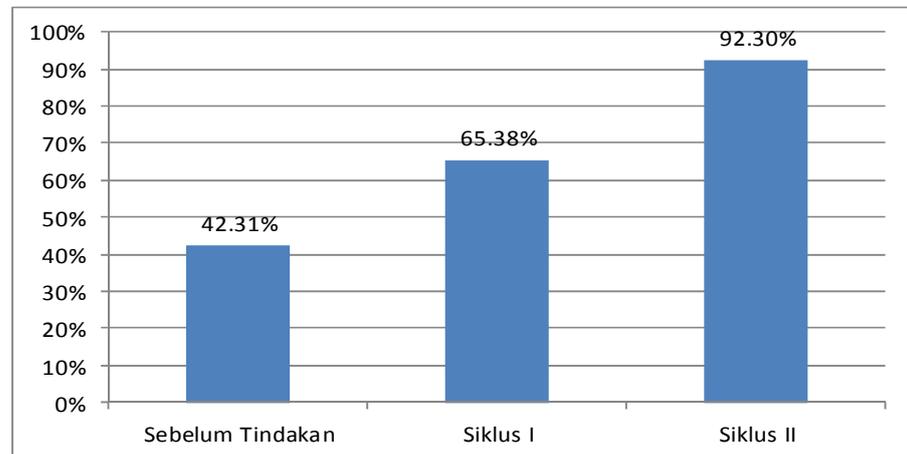
Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dari siklus I sampai siklus II telah mengalami peningkatan, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 18
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Sebelum Tindakan , Siklus I dan Siklus II

Mencapai KKM (70)	Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	11	17	24
% Jumlah Siswa	42,31 %	65,38 %	92,30%

Sumber data: Hasil Tes 2013

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar IV. 2
Diagram Peningkatan Hasil Belajar siswa

Dari gambar IV. 2, terlihat dari refleksi yang dilakukan guru pada setiap siklusnya berhasil. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru dan siswa pada setiap siklus semakin meningkat. Adapun dampak dari peningkatan aktivitas guru berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, dimana terlihat hasil belajar siswa semakin meningkat pada tiap siklusnya, hal ini terlihat dari skor akhir siswa ketuntasan individual dan klasikal semakin meningkat dari siklus ke siklus.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan teknik *lineup* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik *lineup* merupakan teknik meringkas dengan meminta siswa untuk menyusun diri mereka dalam barisan berdasarkan berbagai kriteria, dan ini dapat menjadi pengalaman yang mengasyikkan bagi siswa.¹ Teknik *lineup* dapat menjadi pengalaman yang

¹ Rick Wormeli, *Loc. Cit.*,

mengasyikkan bagi siswa, yaitu bagaimana peserta didik membuat hubungan antara pengalaman dan perilaku, pengalaman dan perilaku siswa pada teknik *lineup* adalah ketika mereka meringkas pelajaran dengan menyusun kartu pada barisan. Guru yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku peserta didik merupakan reaksi lingkungan dan tingkah laku adalah hasil belajar.²

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikatakan bahwa dengan penerapan teknik *lineup* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VA SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Dengan demikian hipotesis tindakan terbukti kebenarannya, jika guru benar-benar menerapkan teknik *lineup* pada kelas VA SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan “**diterima**”.

² Agus Suprijono, *Loc. Cit.*,

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan teknik *lineup* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VA SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, hal tersebut terbukti dengan sebelum dilaksanakan tindakan, ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA hanya 42,31%. Setelah dilaksanakan tindakan dengan penerapan teknik *lineup* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VA SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar menjadi meningkat, hal tersebut dapat dilihat pada ketuntasan klasikal siklus I yaitu 65,38% dan siklus II yaitu 92,30%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, demi perbaikan dan penyempurnaan serta peningkatan dalam proses pembelajaran di SDN 005 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai peneliti pemula, diharapkan kepada guru ketika menerapkan teknik *lineup* ini, sebaiknya guru dapat menjelaskan langkah-langkah teknik *lineup* tersebut dengan praktek langsung agar lebih mudah dipahami siswa.

2. Dalam pemilihan materi, guru harus bisa memilih materi yang tepat apabila menggunakan teknik *lineup*, sehingga semua siswa dapat terlibat dalam barisan.
3. Dalam pembagian kelompok, sebaiknya guru membagi siswa berdasarkan absen, sehingga siswa tahu mana kelompoknya.
4. Guru harus membimbing siswa agar bisa menyusun barisan secara berurutan dan dapat saling memberi kritik kepada kelompok lain dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Ayip Miftahuddin, *Kemampuan Kognitif Revisi Taksonomi Bloom*, (online), tersedia di: Ayip7miftah.wordpress.com/2011/12/06/kemampuan-kognitif-revisi-taksonomi-bloom/, 2011, download 14 januari 2013.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- _____, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Etin Solihatini, *Strategi Pembelajaran PPKn*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- Romi Setiawan, *Penerapan Teknik Lineup untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMPN 1 Dayun Pekanbaru*, Pekanbaru: UIR, 2011

- Rusmanelly, *Upaya Peningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi dengan Penerapan Teknik Lineup Kelas VIII SMPN 1 Pujud Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir*, Pekanbaru: UIR, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- _____, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011
- Zulkifli, *Penerapan Teknik Lineup untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 002 Payo Atap Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan*, Pekanbaru: UR, 2012.